
**PENGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS
MATERI JENIS-JENIS USAHA EKONOMI MASYARAKAT
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Panganginan
Tahun Pelajaran 2020/2021)**

Fitria Nursolihah¹, Panji Maulana², Awaliyah Dahlan³
STKIP Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Keywords:

Index Card Match
Aktivitas Siswa
Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan seluruh siswa kelas V SD Negeri Panganginan sebagai subjek penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran untuk mengukur aktivitas belajar siswa, serta tes formatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, diperoleh presentase yang menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa presentase aktivitas siswa pada siklus III yaitu sebesar 73,48% dengan kategori baik. Sedangkan data hasil belajar pada siklus III menunjukkan bahwa presentase hasil belajar siswa mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Panganginan Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved..

Corresponding Author:

Fitria Nursolihah,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
STKIP Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: kimmywa64451@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar IPS di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kesiapan yang guru rancang sebelum melakukan pembelajaran meliputi teknis, metode, media dan pendekatan yang akan guru pilih ketika mengajar. Begitupun pada saat pembelajaran, aktivitas siswa pun menjadi sesuatu yang patut diperhatikan. Serta pada tahap akhir pembelajaran, hasil belajar siswa pun menjadi sesuatu yang penting karena dapat dijadikan kesimpulan dari suatu kegiatan pembelajaran apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.

Setelah melakukan observasi dan konsultasi dengan guru kelas V SD Negeri Panganginan, diketahui fakta bahwa proses dan hasil pembelajaran siswa khususnya pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pada tahun lalu proses belajar

mengajar terhambat akibat pandemi yang mengharuskan para siswa belajar dari rumah dengan hanya dibekali oleh lembar kerja siswa dan materi seadanya dari guru. Guru memberikan lembar kerja siswa dan membagikan materi melalui *whatsapp* sebagai media belajar sehingga siswa hanya membaca dan mengisi lembar kerjanya saja. Guru yang bersangkutan menuturkan bahwa siswa tidak aktif berdiskusi maupun bertanya. Untuk itu aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena tidak ada interaksi aktif dari siswa dan guru, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka diperlukan perubahan strategi pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Strategi ini sangat menyenangkan karena dalam pelaksanaannya sama dengan permainan.

Menurut Silberman (2014: 250) bahwa, "*Index card match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran". Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan member pertanyaan kuis kepada temannya. Sedangkan menurut Ismail (2008: 81), "Model pembelajaran *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan dan diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran".

1.2 LANDASAN TEORI

1.2.1 STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH

Index card match adalah salah satu strategi pembelajaran berupa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dimana siswa dapat belajar dan bermain sebagai pasangan. Pembelajaran dengan menggunakan media ini dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa dapat diamati. Penggunaan strategi ini juga memungkinkan siswa lebih menyerap dan mengingat materi dengan baik karena dikemas secara menyenangkan dan cenderung lebih ke permainan sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

Menurut Suprijono (2013; 120), "*Index card match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya". Strategi *index card match* adalah strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Artinya peserta didik memiliki bekal pengetahuan ketika masuk kelas.

1.2.2 AKTIVITAS BELAJAR

Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran baik yang bersifat mental maupun fisik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi aktivitas dan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan begitu tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Sardiman (2011: 10) mengartikan bahwa, "Aktivitas belajar sebagai aktivitas yang bersifat fisik atau mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan". Sejalan dengan pendapat tersebut, Siddiq, dkk. (2008: 17) mengatakan bahwa, "Aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya".

1.2.3 HASIL BELAJAR

Aunurrahman (2013: 36) mengatakan bahwa, "Belajar adalah menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja". Sedangkan Ahmad (2014: 4) berpendapat bahwa, "Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak".

Belajar dapat dikatakan sebagai usaha sadar manusia untuk dapat memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru yang diharapkan dapat menyebabkan adanya perubahan

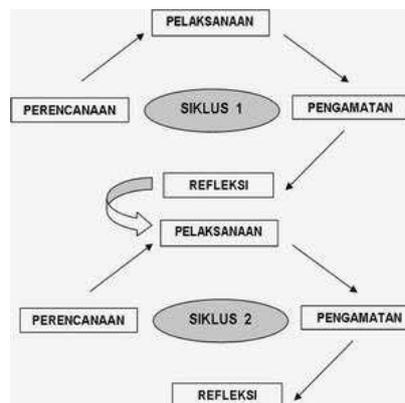
tingkah laku yang lebih baik dalam diri manusia tersebut. Sudjana (2005: 22) berpendapat bahwa, “Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam sebuah usaha, terlebih lagi dalam belajar, tentunya diharapkan akan ada sebuah indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan. Hasil dari usaha belajar itu sendiri merupakan indikator yang akan menunjukkan pencapaian siswa dalam sebuah pembelajaran yang dapat berupa pemahaman atau kemampuan baru siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anni (2009: 85) menjelaskan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa dalam ranah kognitif (berfikir), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Panganginan yang beralamat di Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang, tahun pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V sebanyak 25 siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, penelitian dilakukan dengan tiga siklus, tiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Berikut ini peneliti gambarkan bagan PTK oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Kelas (Arikunto, 2006: 97).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes berupa observasi dan berupa tes hasil belajar. Teknik observasi ini dilakukan langsung pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match*. Aktivitas yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan ketekunan saat proses pembelajaran.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan daya tangkap serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat. Tes ini dilakukan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk soal *essay* berjumlah 5 butir dengan kesukaran mudah, sedang dan sulit yang harus dikerjakan oleh siswa secara perorangan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menilai keaktifan siswa selama pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 61) bahwa, “Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya”.

Sedangkan Arikunto (2010: 146) menyatakan bahwa, “Aktivitas belajar dapat dinilai dengan melihat aktif tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi yang telah disusun. Penentuan skor aktivitas belajar siswa menggunakan skala dengan empat gradasi yaitu skor tinggi bernilai 4, skor tinggi bernilai 3, skor rendah bernilai 2, dan skor sangat rendah bernilai 1”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti meliputi aspek afektif dalam aktivitas belajar siswa. Berikut adalah kisi-kisi yang dirumuskan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber Data
Afektif	Penilaian sikap dan karakter	1. Kemampuan bertanya dan menjawab 2. Kerjasama dalam berkelompok 3. Ketekunan	Lembar Observasi	Siswa

Sub indikator yang diukur terdiri dari beberapa poin berikut:

1. Kemampuan bertanya dan menjawab
 - a. Siswa berani bertanya kepada guru
 - b. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
 - c. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari siswa atau kelompok lain
2. Kerjasama
 - a. Berdiskusi dengan pasangannya
 - b. Ikut memecahkan masalah
 - c. Menghargai pendapat siswa lain
3. Ketekunan
 - a. Tekun dalam mengerjakan tugas mandiri
 - b. Tekun dalam kegiatan kelompok atau berpasangan
 - c. Tekun dalam mencari informasi

Untuk setiap aktivitas yang siswa lakukan harus diberikan skor. Adapun pemberian skor adalah sebagai berikut.

- 3 = jika tiga indikator tercapai
 2 = jika dua indikator tercapai
 1 = jika satu indikator tercapai
 0 = jika tidak ada indikator yang tercapai

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi oleh siswa untuk menyelesaikan soal mengenai materi yang telah dipelajari. Tes obyektif yang akan diberikan kepada siswa berjumlah 5 soal essay. Berdasarkan refleksi awal telah dipaparkan pada pendahuluan, penelitian tindakan ini dikatakan berhasil bila sekurang-kurangnya persentase ketuntasan $\geq 70\%$. Siswa mendapat nilai minimal 65 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

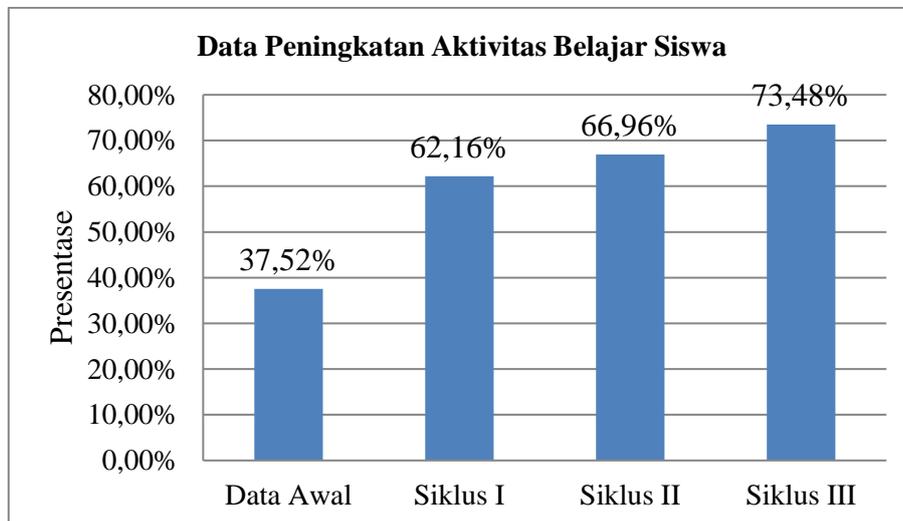
3.1.1 AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktivitas Belajar Siswa	37,52%	62,16%	66,96%	73,48%
2	Kategori	K	B	B	B

Selain data pada tabel di atas, dapat dilihat juga hasil rekapitulasi observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* melalui gambar diagram batang dibawah ini.



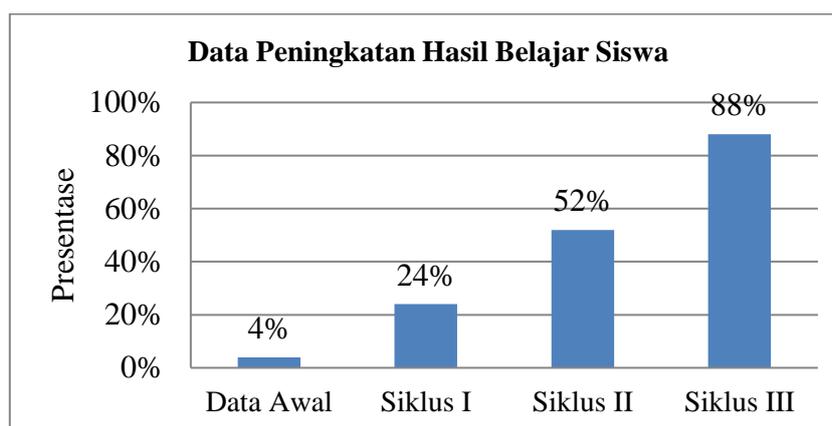
Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

3.1.2 HASIL BELAJAR SISWA

Data hasil kemampuan kognitif siswa pada siklus I dan siklus III terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No.	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	29,08	48,08	70,60	78,48
2	Jumlah siswa yang tuntas	1	6	13	22
3	Presentase (%)	4%	24%	52%	88%



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1 AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, terlihat bahwa presentase aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 24,64% dari kondisi awal ke siklus I. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 4,80%. Dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 6,52%.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada materi Jenis-jenis Usaha Ekonomi Masyarakat memberikan dampak yang positif terhadap siswa, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan, “Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Pangangan Kecamatan Jatuninggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat” dapat diterima.

3.2.2 HASIL BELAJAR SISWA

Berdasarkan tabel dan gambar diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil tes tertulis pada data awal, dari jumlah 25 siswa hanya terdapat 1 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan presentase 4%. Sedangkan 24 orang siswa lainnya tidak tuntas mencapai KKM dengan presentase sebesar 96%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dari total 25 siswa terdapat 6 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan presentase sebesar 24% dan 19 orang siswa belum tuntas dengan presentase sebesar 76%. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan.

Pada siklus II, terdapat 13 dari total 25 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan presentase 52% dan 12 orang siswa belum tuntas mencapai KKM dengan presentase sebesar 48%. Pada siklus ini, dapat dilihat bahwa setengah dari seluruh siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar.

Dan pada siklus III terdapat 22 dari total 25 orang siswa yang tuntas mencapai KKM dengan presentase 88% dan 3 orang siswa yang belum tuntas mencapai KKM dengan presentase sebesar 12%. Hasil tes tertulis pada siklus III menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimal dalam belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan data, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari kondisi awal ke siklus I terdapat peningkatan sebanyak 20%. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 28%. Dan pada siklus II ke siklus III terdapat peningkatan sebesar 38%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN

Panganginan Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat” dapat diterima.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas V SD Negeri Panganginan Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan presentase peningkatan aktivitas belajar, pada Pada kondisi awal, presentase aktivitas belajar siswa hanya sebesar 37,52% Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, presentase aktivitas belajar mengalami peningkatan menjadi 62,16%. Namun hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria sehingga dibutuhkan tindakan selanjutnya. Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 66,96%. Tindakan pada siklus II pun masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah dilakukan tindakan, presentase aktivitas belajar pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 73,48%. Pada siklus III, aktivitas belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak dibutuhkan tindakan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan yang signifikan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi pada siswa kelas V SD Negeri Panganginan Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat dengan skor nilai rata-rata dari kondisi awal sebesar 29,08. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 48,08 dengan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 70,60, dengan siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 78, 48, dengan siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang. . Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal yaitu sebesar 4%, sedangkan pada siklus I yaitu sebesar 24%, pada siklus II sebesar 52% dan siklus III sebesar 88%. Dengan demikian terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha ekonomi pada siswa kelas V SD Negeri Panganginan Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Guru.
- Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Siddiq, dkk. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Silberman, M. L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung; Nusamedia.
- Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar